

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Paparan Data Pra Tindakan**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada hari Senin, 21 Maret 2016 peneliti melaksanakan seminar proposal, yang diikuti 10 mahasiswa, 7 dari program studi PGMI dan 3 mahasiswa dari program studi lain. Setelah selesai seminar proposal, peneliti mengajukan surat ijin penelitian ke ruang administrasi IAIN Tulungagung dengan persetujuan pembimbing. Tepatnya hari Selasa, 29 Maret 2016 surat ijin tersebut telah selesai dibuat dan peneliti menerima surat ijin penelitian.

Pada hari Senin, 11 April 2016 peneliti menemui Kepala MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung yaitu Bapak Nur Rodli, S.Pd.I. untuk menyerahkan surat ijin penelitian dari IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan bahwa subjek penelitian

adalah kelas III dengan mata pelajaran IPA, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan, yaitu Ibu Siti Zulaikah S.Ag selaku wali kelas III sekaligus guru mata pelajaran IPA.

Pada hari Jumat 15 April 2016, peneliti menemui guru mata pelajaran IPA kelas III yaitu Ibu Siti Zulaikah S.Ag untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas III.

Peneliti juga berdiskusi dengan Ibu Siti Zulaikah S.Ag mengenai kondisi peserta didik kelas III dan latar belakang peserta didik serta melakukan wawancara pra tindakan. Adapun pedoman wawancara terhadap guru sebagaimana terlampir. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:<sup>1</sup>

P : “Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPA pada saat pembelajaran berlangsung?”

G : “Pada saat pembelajaran IPA berlangsung, hampir sama dengan pembelajaran yang lain. Pada awal pelajaran, banyak anak yang memperhatikan guru, khususnya anak perempuan. Tapi, semakin lama ada beberapa anak yang bermain sendiri, dan itu biasanya anak laki-laki. Memang ada anak yang karakternya seperti itu, kurang aktif dalam pembelajaran.”

P : “Kendala apa yang Ibu temukan dalam proses pembelajaran IPA di kelas III?”

G : “Kendalanya ya itu-itu saja mbak, anak yang IQ nya rendah kurang antusias dalam kegiatan belajar, mereka akan bermain sendiri jika

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Zulaikah, S.Ag guru mata pelajaran IPA MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 15 April 2016

tidak selalu diperhatikan. Kalau bagi anak-anak yang aktif ya mudah untuk dikondisikan.”

P : “Dalam proses pembelajaran IPA, biasanya Ibu Zul menggunakan metode pembelajaran apa?”

G : “Metode yang saya gunakan tergantung dengan materi mbak. Tapi saya lebih sering ceramah dan pemberian tugas.”

P : “Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPA?”

G : “Hasil belajar IPA peserta didik kelas III ya terkadang meningkat, kadang menurun. Pelajaran apapun sebenarnya tergantung gurunya dalam menyampaikan pelajaran, namun ada kalanya peserta didik yang kurang teliti saat mengerjakan soal sehingga nilai mereka di bawah KKM.”

P : “Pernahkan Ibu Zul menggunakan metode *group investigation* dalam pembelajaran IPA?”

G : “Belum pernah mbak.”

P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan metode yang lain?”

G : “Seperti yang saya katakan tadi mbak. Pelajaran apapun tergantung gurunya, apakah bisa menarik minat peserta didik untuk memperhatikan penjelasan guru atau tidak.”

P : “Berapa KKM pada mata pelajaran IPA di kelas III?”

G : “Untuk KKM IPA di kelas III, yaitu 75.”

Keterangan:

P : Peneliti                      G : Guru kelas III

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran IPA di kelas III, kemampuan peserta didik untuk mata pelajaran IPA dikatakan kurang.”

Peneliti juga berkonsultasi dengan guru pengampu tentang penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga berdiskusi mengenai karakter peserta didik kelas III dan mengenai jumlah peserta didik di kelas III. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas III sebanyak 26 anak, yaitu 14 laki-laki dan 12 perempuan. Sesuai kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran IPA kelas III, pada hari Senin 18 April 2016 peneliti memasuki kelas III untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas III yang dijadikan subjek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 25 orang peserta didik, 1 peserta didik tidak masuk dikarenakan sakit. Adapun pedoman *pre test* sebagaimana terlampir.

Adapun hasil *pre test* IPA materi gerak benda kelas III dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik**

No.	Nama	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6	
1.	Dhani Ainur Rahman	DAR	L	48		√
2.	Devina Afita Yuliana	DAY	P	76	√	
3.	Ernisa Zulfa Ulin Nuha	EZUN	P	76	√	
4.	Farhani Faizzaky Bibit Tadanta Putra	FFBTP	L	52		√
5.	Feryan Bagus Novendi	FBN	L	58		√

Lanjutan Tabel 4.1

1	2	3	4	5	6	
6.	Indah Wulandari	IW	P	62		√
7.	Imalatus Sangadah Alwi	ISA	P	58		√
8.	Kiki Nulani Zuhro	KNZ	P	58		√
9.	Latifatus Sa'diyah	LS	P	76	√	
10.	Mutiara Puspita Rahmadani	MPR	P	50		√
11.	Muhammad Nur Rifa'i	MNR	L	54		√
12.	Mochamad Amirul Azhar Abdillah	MAAA	L	68		√
13.	Muhammad Ardian Amar Fadzillah	MAAF	L	48		√
14.	Muhammad Adib Ali	MAA	L	60		√
15.	Muhammad Alwi Zamzami	MAZ	L	50		√
16.	Mukhamad Amirudin	MA	L	54		√
17.	Moh. Syofi Mubarrok	MSM	L	50		√
18.	Muhammad Syaiful Fu'ad	MSF	L	36		√
19.	Muhammad Dandi Abiansah	MDA	L	56		√
20.	Nanda Yusrin Nawa	NYN	P	16		√
21.	Najwa Zulfa Ulinuha	NZU	P	50		√
22.	Putri Fatimatus Sholikhah	PFS	P	34		√
23.	Robeth Nuzulul Ihsan	RNI	L	52		√
24.	Robi'atul Bad Iyyah	RB	P	-	-	-
25.	Sulalatus Sa'diyah	SS	P	66		√
26.	Thomas Luis Henryanto	TLH	L	48		√
<b>Total Skor</b>				<b>1356</b>		
<b>Rata-rata</b>				<b>54,24</b>		
Jumlah peserta didik keseluruhan				26		
Jumlah peserta didik yang telah tuntas				3		
Jumlah peserta didik tidak tuntas				22		
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes				1		
Presentase ketuntasan				12 %		

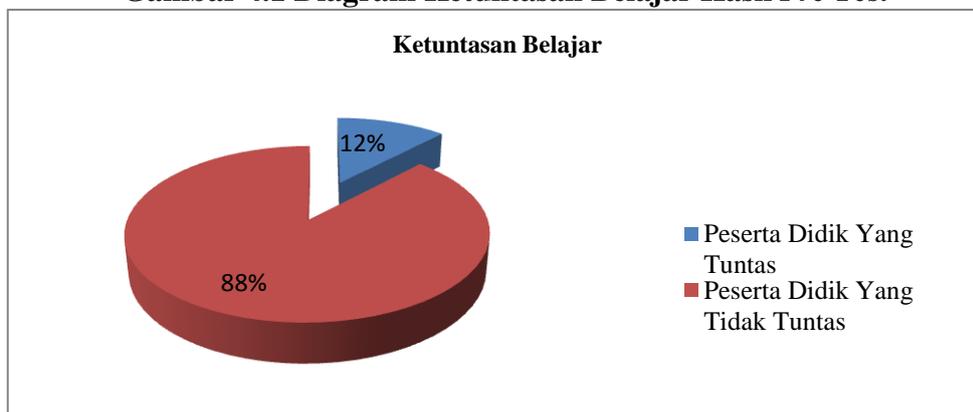
Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) tergambar bahwa dari 26 peserta didik kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergepol Tulungagung yang mengikuti tes 25 anak, yang belum mencapai batas

ketuntasan yaitu  $\geq 75$  ada 22 anak. Sedangkan yang telah mencapai batas ketuntasan yaitu memperoleh nilai 75 keatas sebanyak 3 anak.

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan/P} &= \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{3}{25} \times 100\% \\ &= 12\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal sebesar 54,24 dan ketuntasan belajar sebesar 12%. Sehingga hasil dari tes awal sangat jauh dari ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Pada materi ini peneliti menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)  $\geq 75$  dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan sesudah diadakan penerapan menggunakan metode pembelajaran ini. Ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

**Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Hasil *Pre Test***



## 2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

### a. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPA kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang gerak benda beserta bahan percobaan yang dibutuhkan.
- d) Menyiapkan lembar tes formatif (*post test*) siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode *group investigation*.
- e) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

- f) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

## **2) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 2 x 35 menit (1 pertemuan). Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 April 2016, dimulai pukul 08.40 s/d 09.50 WIB di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan doa bersama. Selanjutnya, peneliti mengkondisikan kelas dan memeriksa kehadiran peserta didik. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan peserta didik.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan secara singkat materi tentang gerak benda, dan bertanya jawab dengan peserta didik mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa pembelajaran kali ini menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *group investigation*. Peneliti membagi peserta didik kedalam 4 kelompok yang heterogen. Namun karena jumlah peserta didik kelas III ada 26 anak, dua kelompok beranggotakan 6 anak dan dua kelompok beranggotakan 7 anak. Pada pertemuan tersebut 1 anak tidak masuk karena sakit, maka 3 kelompok beranggotakan 6 anak dan 1 kelompok beranggotakan 7 anak.

Peserta didik diarahkan duduk bersama kelompoknya, kemudian peneliti menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan. Peneliti memanggil ketua kelompok untuk mengambil tugas dan bahan-bahan percobaan. Setelah memastikan semua kelompok telah mendapatkan lembar kerja, peneliti memberi arahan kepada peserta didik cara mengerjakan lembar kerja tersebut secara kooperatif dalam kelompoknya.

Ketika peserta didik berdiskusi, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing kelompok. Peneliti juga membimbing peserta didik untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam pembuatan laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, baik secara individual maupun kelompok. Jika ada yang mengalami kesulitan dalam melakukan percobaan dan menyusun laporan, peneliti memberikan bantuan penjelasan yang dibutuhkan. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang

diberikan, namun masih ada beberapa kelompok yang masih bingung dalam mengerjakan.

Peneliti juga membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengacak urutan kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik, peneliti melakukan evaluasi dengan tanya jawab kepada peserta didik.

Langkah selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja *post test* untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah peneliti mengajar materi gerak benda dengan metode *group investigation*. Peserta didik diharapkan bisa mengerjakan *post test* tepat waktu. Dalam mengerjakan *post test* peserta didik dilarang bekerjasama dengan teman. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik namun beberapa peserta didik berusaha melihat jawaban temannya. Peneliti memberikan peringatan peserta didik tersebut untuk tidak mencontek jawaban temannya dan mengerjakannya sesuai kemampuannya masing-masing.

Setelah tes berakhir, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar peserta didik patuh kepada orangtua dan menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

### **3) Tahap Observasi**

#### **a) Data Hasil Aktivitas Peneliti Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran**

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh guru IPA kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung (Ibu Siti Zulaikah, S.Ag) sebagai pengamat I dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung (Diah Nur Indrasari) sebagai pengamat II. Pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	5
	2. Menyampaikan tujuan.	3	4
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi.	4	4
	4. Memotivasi peserta didik.	5	5
	5. Membangkitkan pengetahuan prasarat	5	4
	6. Membentuk kelompok.	4	4
	7. Menjelaskan tugas kelompok.	4	4
	8. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	4	5
Inti	1. Meminta peserta didik memahami lembar kerja.	4	4
	2. Membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan tugas.	4	4
	3. Meminta setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerja.	4	3
	4. Membantu kelancaran kegiatan diskusi.	3	4
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi.	4	4
	2. Melakukan evaluasi.	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran.	4	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>62</b>	<b>63</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>62,5</b>	

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II adalah 62,5 sedangkan skor maksimal adalah 75. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah:

$$\frac{62,5}{75} \times 100\% = 83,33\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

**Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik
70 % ≤ NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan aktivitas peserta didik digunakan untuk mengetahui partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Adapun pedoman observasi peserta didik siklus I sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
<b>1.</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas keseharian.	4	4
	2. Memperhatikan tujuan.	4	3

Lanjutan Tabel 4.4

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	
B	3. Motivasi peserta didik.	5	4
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi.	4	4
	5. Keterlibatan dalam kelompok kooperatif.	4	4
e r d a s a  <b>Inti</b>	1. Memahami lembar kerja.	5	4
	2. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja.	4	4
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia.	4	4
	4. Mengerjakan tugas.	4	4
	5. Mempresentasikan hasil kerja.	4	4
	6. Menyajikan pertanyaan.	4	4
r <b>Akhir</b>	1. Menanggapi evaluasi.	5	5
	2. Mengakhiri pembelajaran.	5	5
k	<b>Jumlah skor</b>	<b>56</b>	<b>53</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>54,5</b>	

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II adalah 54,5 sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah:

$$\frac{54,5}{65} \times 100\% = 83,84\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori baik. Hal

tersebut menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I baik.

b) Data Hasil Observasi Kemampuan Kerjasama Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Dalam penelitian ini, juga dilakukan pengamatan mengenai kemampuan kerjasama peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Kegiatan ini melibatkan dua pengamat yaitu Guru IPA kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung (Ibu Siti Zulaikah, S.Ag) sebagai pengamat I dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung (Diah Nur Indrasari) sebagai pengamat II. Kedua pengamat bertugas mengawasi kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam indikator kemampuan kerjasama peserta didik sesuai dalam lembar observasi. Adapun pedoman observasi kemampuan kerjasama peserta didik siklus I sebagaimana terlampir. Hasil kemampuan kerjasama peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Presentasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I**

Indikator Kerjasama	Presentase (%)	
	Pengamat I	Pengamat II
1	2	3
1. Saling membantu sesama anggota kelompok.	65,38	73,07
2. Ikut memecahkan masalah dalam kelompok.	65,38	69,23
3. Menghargai kontribusi setiap	73,07	76,92

Lanjutan Tabel 4.5

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
anggota kelompok.		
4. Ikut mengambil giliran dan berbagi tugas.	73,07	69,23
5. Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung.	96,15	96,15
6. Meneruskan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.	80,76	76,92
7. Mendorong peserta didik lain untuk berpartisipasi.	69,23	69,23
8. Menyelesaikan tugas tepat waktu.	69,23	69,23
<b>Jumlah skor</b>	<b>592,27</b>	<b>599,98</b>
<b>Skor Rata-rata</b>	<b>74,03</b>	<b>74,99</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>74,51</b>	

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kemampuan kerjasama peserta didik pada siklus I belum optimal. Masih ada indikator kerjasama yang belum tercapai dengan baik dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan presentase rata-rata kemampuan kerjasama peserta didik dari hasil observasi pengamat I dan pengamat II adalah 74,51%. Kemampuan kerjasama peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar  $\geq 75\%$ .

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan kemampuan kerjasama peserta didik berada pada kategori cukup.

c) Data Hasil Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- 1) Masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif dalam kelompok, hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam saja dan ada pula yang bercanda dengan teman lainnya, tidak ikut bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 2) Pada waktu akan presentasi terlihat masih saling menunjuk teman. Mereka terlihat tidak percaya diri dan malu-malu.
- 3) Peserta didik belum percaya diri untuk menanggapi pertanyaan atau tanggapan dari kelompok lain.
- 4) Peserta didik masih belum terbiasa belajar berkelompok apabila dalam kelompok tersebut dibentuk secara heterogen yang terdiri dari perempuan dan laki-laki, serta peserta didik yang kemampuannya tidak sama.
- 5) Ketika mengerjakan soal *post test* siklus I masih ada peserta didik yang menyontek temannya dan mencoba membuka

buku, hal itu disebabkan peserta didik kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

d) Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari Selasa, 19 April 2016. Wawancara ini dilakukan setelah pembelajaran IPA selesai. Peneliti mendekati tiga anak yang asyik bermain bersama di kelas. Kemudian secara tidak langsung peneliti berhasil memperoleh informasi, dalam wawancara berikut:<sup>2</sup>

P : “Bagaimana senang tidak belajar IPA?”

PD1: “Biasa bu!”

PD2: “Kadang senang, kadang tidak bu.”

PD3: “Iya bu, kadang pelajarannya mudah kadang sulit.”

P : “Bagaimana kalau menggunakan metode *group investigation* ketika pembelajaran IPA berlangsung, kalian suka tidak?”

PD1,2,3: “Senang bu.”

P : “Senang kenapa?”

PD2: “Senang aja bu, seru kalau dibuat kelompok-kelompok begitu, lebih mudah faham dan bisa bertanya teman.”

P : “Apa sebelumnya kalian belum faham?”

PD1,2: “Belum bu, kan belum belajar.”

P : “Nah, itu karena kalian belum belajar. Makanya, kalau malam dipersiapkan materi untuk jadwal besok. Dengan belajar kelompok seperti tadi bisa berdiskusi dengan temannya kan. Jadi sudah faham dengan materinya?”

PD1,2,3: “Ada yang belum bu.”

P : “Kenapa tidak bertanya? Lainkali kalau belum faham ya harusnya kalian bertanya, biar faham.”

PD1: “Malu bu”

PD2: “Iya bu, besok saya bertanya ya bu kalau belum faham.”

P : “Iya, supaya bisa memahami materi dengan jelas silakan bertanya jika belum faham, tidak perlu malu.”

PD1,2,3: “Iya bu.”

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 19 April 2016.

Keterangan:

P : Peneliti

PD: Peserta Didik

e) Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus I

Adapun pedoman *post test* siklus I sebagaimana terlampir.

Hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

No.	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	
1.	DAR	L	50		√
2.	DAY	P	85	√	
3.	EZUN	P	90	√	
4.	FFBTP	L	65		√
5.	FBN	L	60		√
6.	IW	P	52,5		√
7.	ISA	P	82,5	√	
8.	KNZ	P	65		√
9.	LS	P	80	√	
10.	MPR	P	67,5		√
11.	MNR	L	75	√	
12.	MAAA	L	52,5		√
13.	MAAF	L	62,5		√
14.	MAA	L	60		√
15.	MAZ	L	77,5	√	
16.	MA	L	60		√
17.	MSM	L	65		√
18.	MSF	L	45		√
19.	MDA	L	60		√
20.	NYN	P	45		√
21.	NZU	P	70		√
22.	PFS	P	57,5		√
23.	RNI	L	57,5		√
24.	RB	P	-	-	-
25.	SS	P	75	√	

Lanjutan Tabel 4.

1	2	3	4	5
26.	TLH	L	52,5	√
<b>Total Skor</b>			<b>1612,5</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>64,5</b>	
Jumlah siswa keseluruhan			26	
Jumlah siswa yang telah tuntas			7	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			18	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			1	
Persentase ketuntasan			28%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Jumlah peserta didik yang ikut tes akhir siklus I sebanyak 25 peserta didik. Peserta didik yang telah mencapai batas ketuntasan  $\geq 75$  sejumlah 7 anak, dan yang masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sejumlah 18 anak.

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Ketuntasan/P} &= \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik Keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{7}{25} \times 100\% \\
 &= 28\%
 \end{aligned}$$

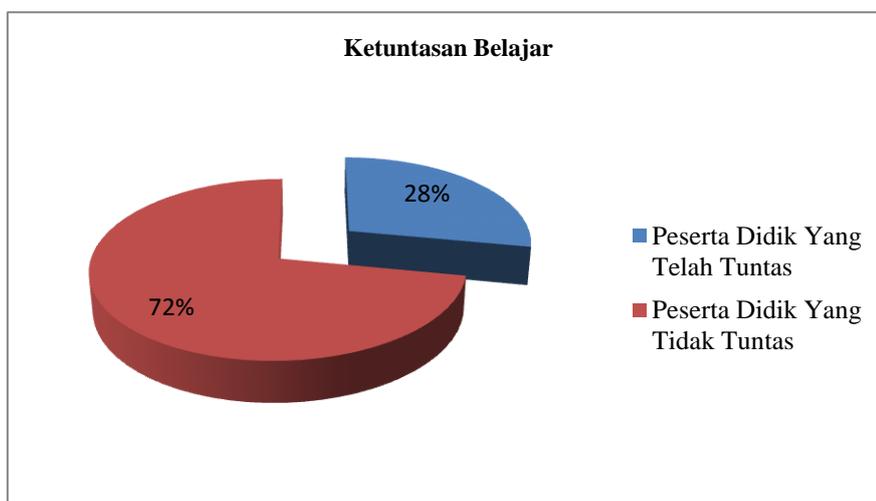
Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes akhir siklus I sebesar 64,5 dengan ketuntasan belajar 28% (7 anak) dan 72% (18 anak) yang belum tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman dalam materi gerak benda. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik pada rata-rata skor tes awal adalah 54,24 sedangkan rata-rata pada tes akhir

siklus I meningkat menjadi 64,5. Peserta didik yang berada pada taraf tuntas pada siklus I adalah 7 peserta didik, dan pada tes awal hanya 3 peserta didik yang masuk kategori tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas III belum memenuhi harapan. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

**Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus I**



#### 4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi gerak benda untuk peserta didik kelas III di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Suasana kelas masih ramai saat peserta didik melakukan kerja kelompok, bahkan ada peserta didik yang asyik membicarakan hal-hal diluar materi pembelajaran.
- b) Peserta didik masih takut untuk mengemukakan pendapat dan masih ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan.
- c) Pada waktu akan presentasi, masih ada kegiatan saling berdebat dan saling menunjuk untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- d) Dalam menyelesaikan tes akhir (*post test*) siklus I masih ada peserta didik yang belum percaya diri sehingga berusaha bekerjasama dengan peserta didik lain atau melihat buku.

e) Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan tes akhir (*post test*) siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal (*pre test*) yaitu 54,24 meningkat menjadi 64,5. Namun presentase ketuntasan belajar peserta didik hanya 28%, angka tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%. Dengan demikian hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti meminta kepada seluruh peserta didik apabila berdiskusi tidak boleh ramai dan tidak boleh membicarakan ha-hal diluar materi pelajaran.
- b) Peneliti harus memberikan pengertian bahwa semuanya sama, masih sam-sama belajar dan tidak boleh takut salah. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan meminta peserta didik tidak takut dalam

- mengemukakan pendapat. Peneliti juga menghimbau supaya peserta didik tidak boleh menertawakan temannya jika salah.
- c) Peneliti harus mampu meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian peserta didik untuk tampil di hadapan temannya.
  - d) Peneliti harus memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri dan memberikan keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.
  - e) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar bersama dalam bentuk kerja kelompok. peneliti juga harus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersungguh-sungguh, bekerjasama dengan kelompok dan berpartisipasi aktif ketika proses pembelajaran berlangsung serta giat belajar agar hasil belajar peserta didik meningkat.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya kerjasama yang baik antar kelompok, belum menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan. Serta belum adanya keberhasilan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Oleh karena itu perlu

dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPA peserta didik kelas III bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

#### **b. Paparan Data Siklus II**

Penelitian siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1) Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPA kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Tindakan).
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang gerak benda beserta bahan percobaan yang dibutuhkan.
- d) Menyiapkan lembar tes formatif (*post test*) siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode *group investigation*.
- e) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

- f) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

## 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian siklus II ini dilaksanakan selama 2 x 35 menit (1 kali pertemuan), yaitu pada hari Selasa tanggal 26 April 2016, dimulai pukul 08.40 s/d 09.50 WIB di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II sebagaimana terlampir.

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, berdasarkan pengamatan peneliti dalam siklus I peserta didik masih belum terbiasa melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Terlihat juga peserta didik masih kebingungan, serta beberapa peserta didik tidak aktif dalam diskusi.

Seperti pertemuan sebelumnya, kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan doa bersama. Selanjutnya, peneliti mengkondisikan kelas dan memeriksa kehadiran peserta didik. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan peserta didik.

Peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa model pembelajaran yang digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kebingungan sehingga kegiatan diskusi bisa lebih aktif dan setiap kelompok dapat menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti dengan lebih baik lagi.

Seperti halnya pertemuan pada siklus I, peneliti memberitahukan kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan yaitu gerak benda. Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk duduk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing seperti pada siklus I. Setelah itu, ketua kelompok mengambil tugas dan bahan-bahan percobaan yang dibutuhkan. Setelah memastikan semua kelompok telah mendapatkan lembar kerja, peneliti memberi arahan kepada peserta didik cara mengerjakan lembar kerja tersebut secara kooperatif dalam kelompoknya. Untuk pertemuan siklus II ini, peneliti lebih mengarahkan pada kelompok agar setiap anggota harus membaca tugas kelompok dan memahaminya lalu bergantian mempraktekkan percobaan. Hal ini agar setiap peserta didik bisa berpartisipasi aktif dan bekerjasama dengan baik dalam diskusi dan bisa lebih cepat memahami apa yang mereka pelajari.

Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini peserta didik tampak lebih bersemangat, aktif berpartisipasi, dan bisa lebih akrab dalam bekerjasama dengan anggota kelompoknya sehingga kegiatan diskusi lebih efektif.

Setelah kegiatan diskusi selesai, peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok maju ke depan, dan meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik, peneliti melakukan evaluasi dengan tanya jawab kepada peserta didik.

Langkah selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja *post test* siklus II untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah peneliti mengajar materi gerak benda dengan metode *group investigation*. Peserta didik diharapkan bisa mengerjakan *post test* tepat waktu. Dalam mengerjakan *post test* peserta didik dilarang bekerjasama dengan teman. Pelaksanaan tes berjalan lebih baik dari pertemuan sebelumnya, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang berusaha melihat jawaban temannya.

Setelah tes berakhir, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar peserta didik patuh kepada orangtua dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

### **3) Tahap Observasi**

#### **a) Data Hasil Aktivitas Peneliti Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran**

Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yang sama pada siklus I yaitu oleh guru IPA kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung (Ibu Siti Zulaikah, S.Ag) sebagai pengamat I dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung (Diah Nur Indrasari) sebagai pengamat II. Pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	5
	2. Menyampaikan tujuan.	5	5
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi.	4	4
	4. Memotivasi peserta didik.	5	5
	5. Membangkitkan pengetahuan prasarat	5	4
	6. Membentuk kelompok.	4	4
	7. Menjelaskan tugas kelompok.	4	4
	8. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	5	5
Inti	1. Meminta peserta didik memahami lembar kerja.	4	4
	2. Membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan tugas.	4	5
	3. Meminta setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerja.	5	5
	4. Membantu kelancaran kegiatan diskusi.	4	4
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi.	4	5
	2. Melakukan evaluasi.	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran.	5	5
<b>Jumlah skor</b>		<b>68</b>	<b>69</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>68,5</b>	

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamat I dan

pengamat II adalah 68,5 sedangkan skor maksimal adalah 75.

Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah:

$$\frac{68,5}{75} \times 100\% = 91,3\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

**Tabel 4.8 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik
70 % ≤ NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik. Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi peserta didik siklus II sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian.	5	5
	2. Memperhatikan tujuan.	4	5

Lanjutan Tabel 4.9

1	2	3	
	3. Motivasi peserta didik.	5	4
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi.	5	5
	5. Keterlibatan dalam kelompok kooperatif.	5	5
<b>Inti</b>	1. Memahami lembar kerja.	5	5
	2. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja.	4	4
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia.	4	5
	4. Mengerjakan tugas.	5	4
	5. Mempresentasikan hasil kerja.	4	5
	6. Menyajikan pertanyaan.	4	4
<b>Akhir</b>	1. Menanggapi evaluasi.	5	5
	2. Mengakhiri pembelajaran.	5	5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>60</b>	<b>61</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>60,5</b>	

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II adalah 60,5 sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah:

$$\frac{60,5}{65} \times 100\% = 93,07\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori sangat baik. Aktivitas peserta didik pada siklus II ini

mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus I dalam kategori baik dan meningkat menjadi kategori sangat baik pada siklus II.

b) Data Hasil Pengamatan Kemampuan Kerjasama Dalam Pembelajaran

**Tabel 4.10 Hasil Presentasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II**

Indikator Kerjasama	Presentase (%)	
	Pengamat I	Pengamat II
1	2	3
1. Saling membantu sesama anggota kelompok.	80,76	92,30
2. Ikut memecahkan masalah dalam kelompok.	80,76	84,61
3. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.	84,61	84,61
4. Ikut mengambil giliran dan berbagi tugas.	84,61	84,61
5. Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung.	100	100
6. Meneruskan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.	76,92	80,76
7. Mendorong peserta didik lain untuk berpartisipasi.	80,76	80,76
8. Menyelesaikan tugas tepat waktu.	84,61	84,61
<b>Jumlah skor</b>	<b>673,03</b>	<b>692,26</b>
<b>Skor Rata-rata</b>	<b>84,12</b>	<b>86,53</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>85,32</b>	

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan kerjasama peserta didik peserta didik

sudah lebih baik dari siklus sebelumnya. Beberapa indikator kerjasama sudah tercapai dengan baik yaitu  $\geq 75\%$ . Hal tersebut dibuktikan dengan presentase rata-rata kemampuan kerjasama peserta didik dari hasil observasi pengamat I dan pengamat II adalah 85,32%.

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan kemampuan kerjasama peserta didik pada siklus II berada pada kategori baik. Kemampuan kerjasama peserta didik pada siklus II ini mengalami peningkatan, pada siklus I berada dalam kategori cukup dan meningkat menjadi kategori baik pada siklus II.

c) Data Hasil Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- 1) Peserta didik sudah tampak serius dalam memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
- 2) Peserta didik sudah terlihat berpartisipasi aktif belajar dalam kelompok dibandingkan pada siklus I, baik dalam

mengeluarkan pendapat maupun memberikan kontribusi jawaban dalam kelompoknya.

- 3) Komunikasi antar peserta didik dalam satu kelompok sudah berjalan dengan baik.
- 4) Pada waktu akan presentasi, peserta didik sudah terlihat siap dan percaya diri untuk mewakili presentasi.
- 5) Pada waktu evaluasi tes akhir (*post test*) siklus II sudah tidak ada lagi peserta didik yang mencontek karena mereka sudah merasa percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya.

d) Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari Selasa, 26 April 2016. Wawancara ini dilakukan setelah pembelajaran IPA selesai. Peneliti mendekati tiga anak yang sedang bermain bersama di depan kelas. Kemudian secara tidak langsung peneliti berhasil memperoleh informasi, dalam wawancara berikut:<sup>3</sup>

P : “Bagaimana senang tidak belajar IPA?”

PD1: “Saya suka bu, dan senang”

PD2: “Senang bu kalau dibuat kelompokan bu.”

PD3: “Iya bu..”

P : “Menurut kalian, sulit tidak belajar IPA dengan menggunakan metode *group investigation* seperti tadi?”

PD1,2,3: “Tidak bu.”

P : “Tidak kenapa?”

PD1: “Tidak sulit bu, kalau dibuat kelompok-kelompok begitu, lebih menyenangkan, apalagi ada praktek percobaannya bu, senang.”

PD2: “Iya bu, besok lagi kelompokan ya bu.”

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 26 April 2016.

PD3: “Iya bu, besok pokoknya pas pelajaran IPA seperti tadi ada kelompoknya ya bu, biar bisa bertanya sama teman.”

P : “Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran menggunakan metode *group investigation*?”

PD1: “Sangat menyenangkan bu.”

PD2: “Seru banget bu, jadi lebih senang belajar IPA.”

PD3: “Tidak membosankan bu.”

P : “Apa yang membuat kalian senang ketika belajar dengan menggunakan metode *group investigation*?”

PD1: “Jadi lebih mudah bu, bisa berdiskusi dengan teman. Kalau tidak bisa kan dibantu sama temannya yang bisa. Semua bisa ikut berpartisipasi bu dan cepat faham.”

PD2,3: “Iya bu.”

Keterangan:

P : Peneliti

PD: Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang dan tertarik ketika proses pembelajaran menggunakan metode *group investigation*. Peserta didik merasa bahwa dengan metode *group investigation* semua bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, peserta didik juga bisa bekerjasama dengan teman satu kelompoknya, sehingga lebih mudah dalam menemukan sebuah jawaban dan pada saat mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi maka teman-teman dalam satu kelompok akan saling membantu. Sehingga mereka bisa lebih memahami materi dan dapat mengerjakan soal akhir (*post test*) dengan baik.

e) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus II

Adapun pedoman *post test* siklus II sebagaimana terlampir. Hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

No.	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	
1.	DAR	L	75	√	
2.	DAY	P	92,5	√	
3.	EZUN	P	100	√	
4.	FFBTP	L	77,5	√	
5.	FBN	L	87,5	√	
6.	IW	P	87,5	√	
7.	ISA	P	95	√	
8.	KNZ	P	85	√	
9.	LS	P	90	√	
10.	MPR	P	90	√	
11.	MNR	L	90	√	
12.	MAAA	L	75	√	
13.	MAAF	L	55		√
14.	MAA	L	80	√	
15.	MAZ	L	85	√	
16.	MA	L	90	√	
17.	MSM	L	65		√
18.	MSF	L	52,5		√
19.	MDA	L	85	√	
20.	NYN	P	65		√
21.	NZU	P	90	√	
22.	PFS	P	87,5	√	
23.	RNI	L	87,5	√	
24.	RB	P	82,5	√	
25.	SS	P	82,5	√	
26.	TLH	L	92,5	√	
<b>Total Skor</b>			<b>2145</b>		
<b>Rata-rata</b>			<b>82,5</b>		
Jumlah siswa keseluruhan			26		
Jumlah siswa yang telah tuntas			22		
Jumlah siswa yang tidak tuntas			4		
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			0		

Lanjutan Tabel 4.11

1	2	3
Persentase ketuntasan	84,6%	

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II di atas diperoleh rata-rata 82,5. Dari hasil tes akhir tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes akhir pada siklus I yaitu 64,5. Dari 26 peserta didik, 22 peserta didik telah mendapatkan nilai  $\geq 75$  dan 4 peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun presentase ketuntasan belajar adalah:

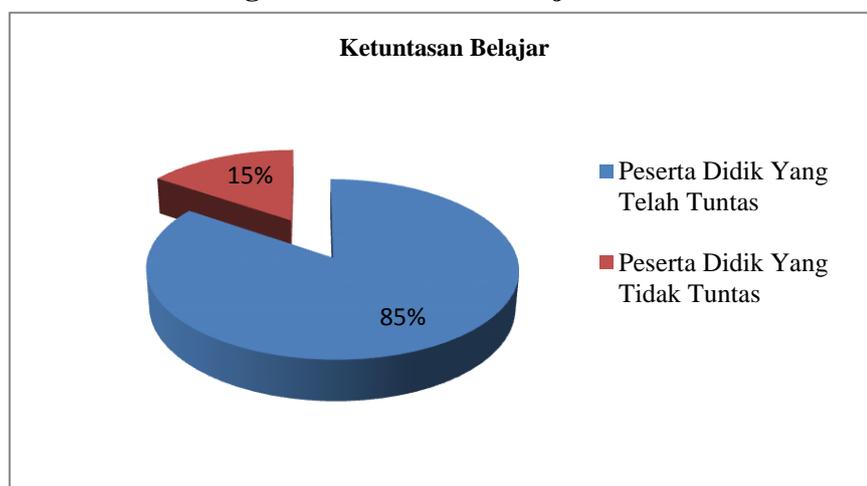
$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan/P} &= \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{22}{26} \times 100\% \\ &= 84,6\% \end{aligned}$$

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa presentase ketuntasn belajar peserta didik kelas III adalah 84,6%, yang berarti bahwa presentase tersebut sudah diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Rata-rata kelas adalah 82,5 yaitu sudah memenuhi ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai 75. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) mampu meningkatkan ketuntasan belajar

peserta didik kelas III di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Hal ini dibuktikan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I ke siklus II.

Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

**Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus II**



#### 4) Tahap Refleksi

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti bersama pengamat adalah mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara sehingga diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

- b) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Kemampuan kerjasama peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d) Kegiatan pembelajaran menunjukkan peserta didik sudah berpartisipasi aktif dan bisa bekerjasama dengan baik dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok, oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- e) Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II, dan membandingkan dengan siklus I hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- f) Kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat dibuktikan dengan ketergantungan kepada teman atau orang lain berkurang, sehingga tidak ada peserta didik yang menyontek dalam menyelesaikan tes akhir siklus II.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes siklus I. Hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar peserta didik telah

memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diinginkan, sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, kemampuan kerjasama dan partisipasi aktif dari peserta didik, serta keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

### **3. Temuan Peneliti**

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran IPA.
- b. Kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) meningkatkan partisipasi dan kemampuan kerjasama yang baik dari peserta didik, dan menjadikan peserta didik memiliki kepedulian sosial terhadap temannya yang mengalami kesulitan.

- c. Kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada materi gerak benda ini mendapat respon yang positif dari peserta didik.
- d. Pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) memungkinkan untuk dijadikan alternatif metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gerak Benda Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Peserta Didik Kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kerjasama, partisipasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA materi gerak benda melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol yang berjumlah 26 peserta didik. Penggunaan model pembelajaran kooperatif adalah suatu proses yang membutuhkan kerjasama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar peserta didik

menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial.

Menurut Etin Solihatin, *Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.<sup>4</sup>

Salah satu bagian metode dari pembelajaran kooperatif adalah *group investigation*. Menurut Aris Shoimin, salah satu kelebihan dari metode *group investigation* adalah meningkatkan belajar bekerjasama.<sup>5</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan di lapangan. Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya presentase kemampuan kerjasama peserta didik pada saat siklus I dengan presentase 74,51% menjadi

---

<sup>4</sup> Etin Solihatin, *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 4

<sup>5</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 81

85,32% pada siklus II. Adapun presentase peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik berdasarkan hasil pengamatan sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Analisis Kemampuan Kerjasama Peserta Didik**

<b>Kemampuan Kerjasama</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Keterangan</b>
Presentase	74,51%	85,32%	Meningkat
Kriteria Taraf Keberhasilan	Cukup	Baik	Meningkat

Adapun peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

**Gambar 4.4**  
**Diagram Peningkatan Kemampuan Kerjasama Peserta Didik**



2. Peningkatan Partisipasi Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gerak Benda Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Peserta Didik Kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kerjasama, partisipasi dan hasil belajar peserta didik. Menurut Rusman, ada lima unsur dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah *participation communication* (partisipasi dan komunikasi). Partisipasi dan komunikasi melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup> Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya.<sup>7</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif melatih sekaligus meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

Penerapan metode *group investigation* yang merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan partisipasi peserta didik. Robert E. Slavin menyatakan bahwa metode pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu bentuk metode yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan tersedia, misalnya melalui dari buku pelajaran

---

<sup>6</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 212

<sup>7</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 42

atau melalui internet. Metode ini dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri dan keterampilan berkomunikasi. Peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Aris Shoimin, salah satu kelebihan dari metode *group investigation* adalah meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajarn kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut terbukti pada saat proses pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, partisipasi peserta didik meningkat dari siklus I dan siklus II. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas peserta didik sebesar 83,84% pada siklus I dan menjadi 91,07% pada siklus II. Hal ini menunjukkan partisipasi peserta didik yang semula pada kategori baik menjadi kategori sangat baik. Adapun presentase peningkatan partisipasi peserta didik berdasarkan pengamatan sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Analisis Partisipasi Peserta Didik**

<b>Partisipasi Peserta Didik</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Keterangan</b>
Presentase	83,84%	91,07%	Meningkat
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Sangat Baik	Meningkat

<sup>8</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research. And Practice, (Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik)*.terj. Nurulita Yusron (Bandung: Nusa Media, 2008..., hal. 20

<sup>9</sup> Shoimin, *68 Model...*, hal. 81

Adapun peningkatan partisipasi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

**Gambar 4.5 Diagram Peningkatan Partisipasi Peserta Didik**



3. Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Materi Gerak Benda Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Peserta Didik Kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.

Menurut Buchari Alma, *Cooperative learning* sangat menyentuh hakekat manusia sebagai makhluk sosial, yang selalu berinteraksi, saling membantu kearah yang makin baik secara bersama “*getting better together*”. Dalam proses belajar disini betul-betul diutamakan saling membantu diantara anggota kelompok.<sup>10</sup> Menurut Abdul Majid salah satu tujuan pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan kinerja peserta didik

<sup>10</sup> Alma, *Guru Profesional...*, hal. 81

dalam tugas-tugas akademik. Model kooperatif memiliki keunggulan dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang sulit.<sup>11</sup>

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *group investigation*. Dalam pembelajaran menggunakan metode *group investigation*, peserta didik terlibat secara aktif mulai dari tahap pertama sampai tahap terakhir pelajaran. Hal itu memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih mempertajam pemahamannya terhadap materi.<sup>12</sup>

Menurut Mafune dalam Rusman, tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah untuk memberikan pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan juga kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan temuan di lapangan. Dalam proses pembelajaran

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 75

<sup>12</sup> Slavin, *Cooperative Learning...*, hal. 20

<sup>13</sup> Rusman, *Model-model...*, hal. 222

kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran IPA materi gerak benda pada peserta didik kelas III di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, hasil belajar peserta didik meningkat. Hasil belajar tersebut diperoleh dari *pre test*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II. Hasil tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

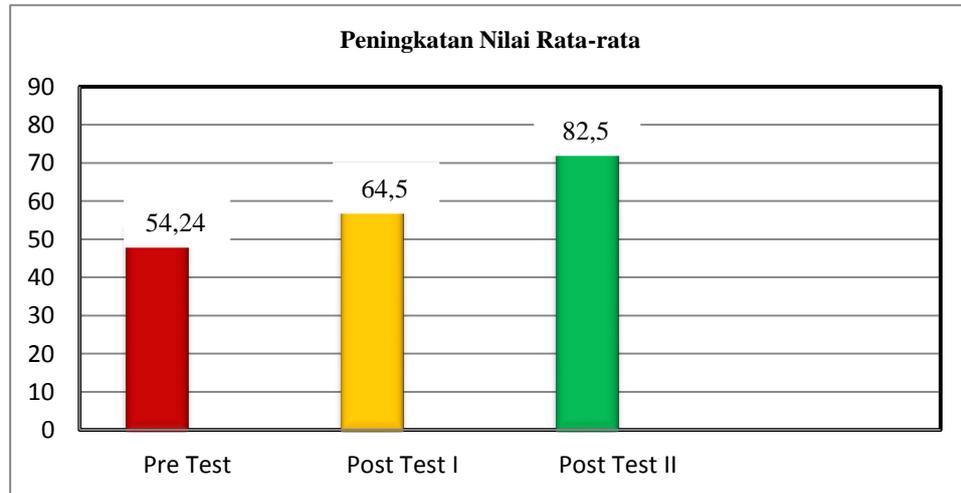
**Tabel 4.14 Analisis Hasil Tes Evaluasi Peserta Didik**

No.	Kriteria	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1	2	3	4	5
1.	Jumlah peserta didik yang hadir	25	25	26
2.	Total nilai seluruh peserta didik	1356	1612,5	2145
3.	Rata-rata kelas	54,24	64,5	82,5
4.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	3	7	22
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	22	18	4
6.	Presentase Ketuntasan Kelas	12%	28%	84,6%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre test* rata-rata kelas sebesar 54,24 meningkat menjadi 64,5 pada siklus I, dan meningkat menjadi 82,5 pada siklus II. Adapun dari hasil *pre test*, ketuntasan belajar peserta didik yang hanya 12% meningkat menjadi 28% pada *post test* siklus I dan meningkat lagi pada *post test* siklus II menjadi 84,6%.

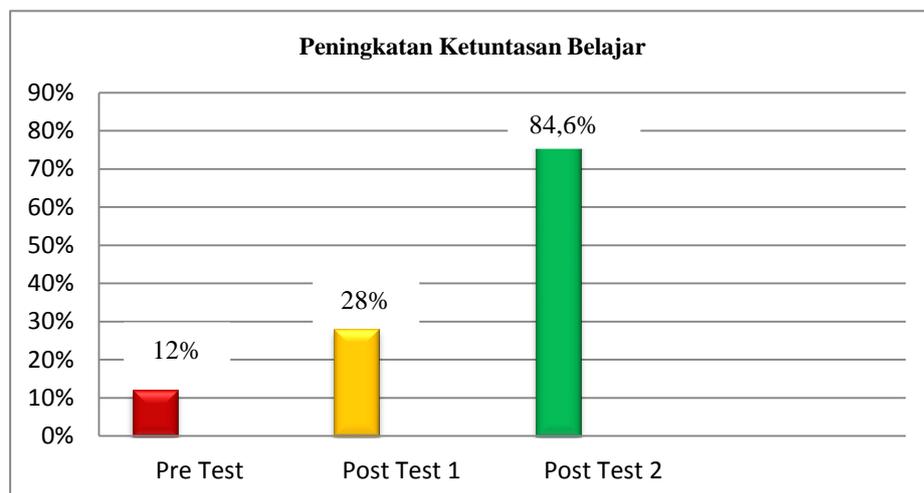
Adapun peningkatan nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

**Gambar 4.6**  
**Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik**



Adapun peningkatan nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

**Gambar 4.7**  
**Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik**



Berdasarkan analisis hasil tes peserta didik di atas terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Jadi, dari hasil tes di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Group*

*Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.